

**NAMA-NAMA PENGGEMAR GRUP BAND DI INDONESIA
TINJAUAN MORFOLOGI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra Universitas Andalas**

Oleh

Muhammad Fadlan

BP 06 184 039



**Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra
Universitas Andalas
Padang, 2011**

ABSTRAK

Muhammad Fadlan. 2011. *Nama-Nama Penggemar Grup Band di Indonesia*. Pembimbing I, Dra. Noviatry, M.Hum. Pembimbing II, Leni Syafyaha, S.S. M.Hum.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu, apa sajakah tataran lingual nama-nama penggemar grup band di Indonesia dan bagaimana proses pembentukan nama-nama penggemar grup band di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tataran lingual dan mendeskripsikan proses pembentukan kata nama-nama penggemar grup band di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan tiga metode dan teknik penelitian, yaitu (1). metode dan teknik penyediaan data, (2). metode dan teknik analisis data, dan (3). metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Metode dan teknik yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap dan dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat. Metode dan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah metode agih dengan teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung dan teknik lanjutan berupa teknik lesap. Data yang sudah dianalisis disajikan dengan menggunakan metode formal dan informal.

Berdasarkan analisis data, terdapat dua tataran lingual nama-nama penggemar grup band di Indonesia yaitu, berupa tataran kata dan berupa tataran frasa. Nama penggemar yang berupa tataran kata, pertama, meliputi: kata berimbuhan (afiksasi), kata berulang (reduplikasi), dan pembentukan yang berkombinasi (kombinasi proses), kedua, juga ditemukan nama-nama penggemar grup band di Indonesia yang berupa tataran frasa.

Di samping itu, proses pembentukan nama-nama penggemar grup band di Indonesia terdiri atas tiga proses, yaitu: (1). proses penggabungan afiks dengan kata dasar (afiksasi), (2). proses pengulangan kata (reduplikasi), dan (3). penggabungan semua jenis proses pembentukan kata (kombinasi proses). Kombinasi proses ini terdiri atas 4 sub bagian, yaitu: 1. kombinasi komposisi dengan afiksasi, 2. kombinasi abreviasi dengan afiksasi, 3. kombinasi abreviasi dengan kata dasar, dan 4. kombinasi abreviasi dengan afiks. Adapun proses pembentukan frasa adalah dengan menggabungkan dua buah kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik Indonesia berkembang pesat mengikuti arus modernisasi. Perkembangan musik ini tampak pada kreativitas musisi untuk berekspresi dengan lirik-lirik yang mudah diingat. Masyarakat Indonesia dengan mudah menerima perkembangan terbaru dari musisi tersebut. Akibatnya, musisi pun semakin banyak menampilkan dirinya dengan cara menciptakan grup-grup band terbaru. Di samping menghibur masyarakat Indonesia, mereka pun mendapat kesempatan untuk mempopulerkan karya musik yang diciptakan.

Menurut Restu (2010:www.peperonity.com, diakses pada tanggal 20 Juli 2010), hampir setiap hari selalu ada pendatang baru, baik penyanyi maupun grup band yang bermunculan. Andra (2007: <http://matajiwaku.multiply.com/>, diakses pada tanggal 20 Juli 2010) juga menyatakan bahwa perkembangan musik Indonesia memang sangat dinamis, terutama pada tahun 1990-an.

Menurut Theodore (2002:<http://sheilaon7.blogsome.com/> diakses pada tanggal 10 Desember 2010), hal ini dimulai dari prestasi grup band *Sheila on 7* pada pertengahan tahun 1990-an yang mencetak rekor sebagai grup band dengan penjualan album tertinggi. Kesuksesan *Sheila on 7* sebagai grup band membuka mata masyarakat untuk menyenangi grup band dibandingkan dengan penyanyi solo.

Perkembangan musik di Indonesia pun didominasi oleh grup band yang semakin ramai oleh para pendatang baru. Nama-nama seperti *Ungu*, *Dewa*, *Gigi*,

Wali, dan *Element* bermunculan di industri musik di Indonesia. Unikny, grup band tersebut membentuk sebuah klub atau kelompok untuk penggemarnya. Masih menurut Restu (2010: www.peperonity.com, pada tanggal 20 Juli 2010), di Indonesia terdapat puluhan nama penggemar dari berbagai klub atau kelompok untuk penggemar grup band. Selanjutnya, Restu juga menyatakan bahwa nama penggemar sebuah grup band sengaja diciptakan oleh grup band yang bersangkutan untuk komunitas penggemar musiknya. Tujuannya agar penggemar tersebut mudah dibedakan dengan penggemar grup band yang lain.

Secara harfiah, penggemar adalah orang yang menggemari kesenian, permainan, dan sebagainya (Balai Pustaka, 1991:306). Agar lebih mudah diingat, nama yang diberikan oleh grup band kepada penggemarnya diciptakan berdasarkan nama grup band yang bersangkutan.

Andra (2007: <http://matajiwaku.multiply.com/>, diakses pada tanggal 20 Juli 2010) menyatakan bahwa fenomena nama penggemar untuk pelaku musik sangat banyak dijumpai di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh antusias dan perhatian masyarakat terhadap perkembangan musik cukup tinggi. Para penggemar grup band menunjukkan antusias dengan menyaksikan pertunjukan grup band tersebut secara rutin. Artinya, nama-nama baru akan bermunculan seiring berkembang musik mereka dan menentukan perkembangan grup band tersebut. Oleh sebab itu, nama-nama penggemar grup band di Indonesia dianggap penting untuk diteliti.

Nama grup band yang sedang populer di Indonesia, salah satunya adalah *Padi*. Meskipun sudah populer, grup band *Padi* tetap bersaing dengan ratusan grup band yang terus bermunculan. Salah satu bentuk persaingan antargrup band

tampak pada pemberian nama untuk penggemar. Setiap grup band menciptakan kata baru untuk menarik perhatian pecinta musik mereka.

Kridalaksana (2007:17) menyatakan bahwa kreativitas bahasawan memang menyebabkan munculnya pembentukan kata-kata baru. Sebelum tahun 1974 misalnya, masyarakat tidak pernah mengenal kata tatar, penatar, dan petatar. Namun, setelah tahun 1974, kata tersebut digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi.

Kondisi ini pun terjadi pada perkembangan grup band Indonesia. Berdasarkan pengamatan awal, ada beberapa nama yang diberikan oleh grup band kepada penggemar. Hal ini dapat dilihat pada contoh nama penggemar grup band *tangga*, yaitu *tetangga*. Terbentuknya nama penggemar grup band *tangga* ini dapat ditelusuri dengan memperhatikan proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

Tetangga dibentuk dengan pengulangan suku pertama kata dasar *tangga* dengan melemahnya vokal *-a* pada *ta* menjadi *-e* pada *te-*. *Tetangga* merupakan pengulangan suku pertama dengan pelemahan vokal sehingga terbentuklah nama penggemar *tetangga*. Pengambilan kata *tetangga* dikarenakan kata ini memiliki hubungan dekat, sehingga yang menjadi penggemar merasa dekat dan berkerabat dengan grup band *tangga*. Hal ini dipertegas dengan pengertian kata *tetangga* yang berarti orang yang berdekatan tinggalnya. Menurut Depdiknas (2003:977), *tetangga* merupakan orang yang tinggal berdekatan dengan kita. Berdasarkan pengertian tersebut, grup band *tangga* pun memberi identitas nama *tetangga* kepada nama penggemarnya.

Pembentukan nama-nama penggemar grup band di Indonesia, seperti contoh diatas adalah proses pembentukan kata yang termasuk ke dalam kategori pengulangan. Selain itu, ada pula proses pembentukan kata lain yang juga sangat produktif, seperti penambahan afiks atau afiksasi. Proses pembentukan kata melalui proses kata berafiks dapat dilihat pada nama penggemar grup band *Jikustik*, yakni *Jikustikan*. Kata *Jikustikan* mengalami pembentukan kata *Jikustik* dengan penambahan sufiks *-an*. *Jikustik* merupakan grup band Indonesia, sedangkan *Jikustikan* merupakan nama yang diberikan kepada penggemar musik *Jikustik*. Selain bentuk tersebut, ditemukan indikasi bentuk frasa dalam nama-nama penggemar grup band di Indonesia. Hal ini tampak pada nama penggemar grup band *Wali*, yaitu, *Para Wali*.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa bentuk lingual dan proses terhadap nama-nama penggemar grup band di Indonesia layak diteliti. Hal ini dikarenakan musisi Indonesia memiliki kreativitas bahasa, khususnya grup band di Indonesia untuk menciptakan nama untuk penggemar musik mereka, sehingga banyak bermunculan kata-kata baru. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti agar dapat terlihat bentuk-bentuk lingual nama-nama penggemar grup band di Indonesia dan proses pembentukan nama-nama penggemar grup band di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah bentuk-bentuk tataran lingual nama-nama penggemar grup band di Indonesia?
2. Bagaimanakah proses pembentukan nama-nama penggemar grup band di Indonesia?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeksripsikan bentuk-bentuk tataran lingual nama-nama penggemar grup band di Indonesia.
2. Menjelaskan proses pembentukan nama-nama penggemar oleh grup band Indonesia.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bentuk-bentuk tataran lingual nama-nama penggemar grup band di Indonesia yang populer pada tahun 2010, dan proses pembentukan nama penggemar grup band tersebut.

1. Ada dua bentuk tataran lingual Nama Penggemar grup band Indonesia, yaitu berupa tataran kata dan tataran frasa. Nama-nama penggemar yang berupa tataran kata terdiri atas kata berafiks (afiksasi), kata ulang (reduplikasi) dan kata berkombinasi proses. Selain itu ada juga nama-nama penggemar yang berupa tataran frasa.
2. Ada tiga proses pembentukan nama-nama penggemar grup band di Indonesia yaitu (1) proses penggabungan afiks dengan kata dasar (afiksasi) contoh: *jikustikan* dan *republikan*, (2) proses pengulangan kata (reduplikasi) contoh: *mata-mata* dan *tetangga*, dan (3) proses pembentukan dengan bergabungnya semua jenis pembentukan kata secara bersamaan (kombinasi proses) contoh antara lain: *boomers* dan *pasers*. Proses pembentukan lainnya adalah penggabungan dua buah kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif (frasa) contoh antara lain: *para elemen* dan *sahabat peterpan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra. 2007. "Perkembangan Musik Indonesia", diakses melalui <http://matajiwaku.multiply.com/journal>, pada tanggal 20 Juli 2010.
- Arifin, Zainal dan Junaiyah. 2009. *Morfologi: Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: Gramedia.
- Balai Pustaka. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bauer, Laurie. 1988. *Introducing Morphology*. Edinburg: Edinburg University Press.
- Chaer, Abdul. 2009. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christina. 2007. "Simulfiks, Morfofonemik, reduplikasi, dan Perbandingannya dengan Prefiks meng- dalam Teenlit Nothing But Love", diakses melalui <http://www.hackim.blogsome.com>, pada tanggal 31 Juli 2010.
- Irawati, Lydia. 2007. "Singkatan dan Akronim dalam Media Chatting dan SMS (Analisis Komunikasi Teks dalam Internet dan Telepon Selular)". Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Putra Indonesia.
- Katamba, Francis. 1993. *Morphology*. London: Macmillan Press Ltd.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press Padang.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramlan. 1984. *Sintaksis*. Cetakan ke 5. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ramlan. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Restu. 2010. "Sebutan untuk Fans Group Band dan Musisi Indonesia", diakses melalui <http://www.peperonity.com/> pada tanggal 20 Juli 2010.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sirait. 2007. "Kosakata Baru Bahasa Indonesia dalam Koran Kompas Tahun 2006". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: DutaWacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Theodore, KS. 2002. "Jan Juhana, Sheila on 7, dan Sejuta Kaset," diakses melalui <http://sheilaon7.blogspot.com/category/diskusi/>, pada tanggal 10 Desember 2010.